

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Nama Sekolah	: AL - MUKHLIS
NPSN	: 69791664
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2011
Status Akreditasi	: Belum
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Sosial Al - Mukhlis
Alamat Sekolah	: Dusun Parseh RT 001 RW 008 Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

PAUD Al-Mukhlis berdiri sejak tahun 2011 dibawah binaan Yayasan Pendidikan Sosial Al-Mukhlis Larangan Luar. Berdirinya PAUD Al-Mukhlis diprakarsai oleh H. Mukhlis selaku cucu dari Almarhum K. Marsikan selaku tokoh di daerah setempat. Atas dukungan dari beberapa tokoh setempat, maka terbentuklah kepengurusan yayasan dan kemudian ditemukan kesepakatan untuk mendirikan lembaga PAUD Al-Mukhlis. Tokoh-tokoh tersebut

diantaranya: H. Mukhlis selaku pemrakarsa berdirinya lembaga, Hadiri selaku ketua yayasan sekaligus kepala sekolah pertama, Trisno Hariyanto selaku sekretaris yayasan dan Mohammad Rai sebagai bendahara yayasan sekaligus kepala dusun parseh pada saat itu. Berdirinya yayasan hingga terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Mukhlis, tujuan awalnya adalah untuk memfasilitasi anak usia dini dan membantu para orang tua di Dusun Parseh dan sekitarnya untuk dapat mengenyam pendidikan sedini mungkin.

Lembaga PAUD Al-Mukhlis mendapatkan legalitas Ijin Penyelenggaraan Pendidikan pada tahun 2012 dan hingga sampai saat ini masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di serambi masjid Nurul Huda Dusun Parseh. Namun, lambat laun seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga untuk mengikutsertakan putra-putrinya untuk dididik di lembaga ini. Pada tahun 2019 lembaga PAUD Al-Mukhlis sudah memiliki gedung yang berdiri diatas tanah waqaf dari H. Mukhlis.

PAUD Al-Mukhlis memiliki visi, misi, tujuan sebagai berikut:

#### **1) Visi**

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia yang islami.

## 2) Misi

- a) Menyiapkan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- b) Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar
- c) Menumbuh kembangkan peserta didik dengan budaya hidup islami.

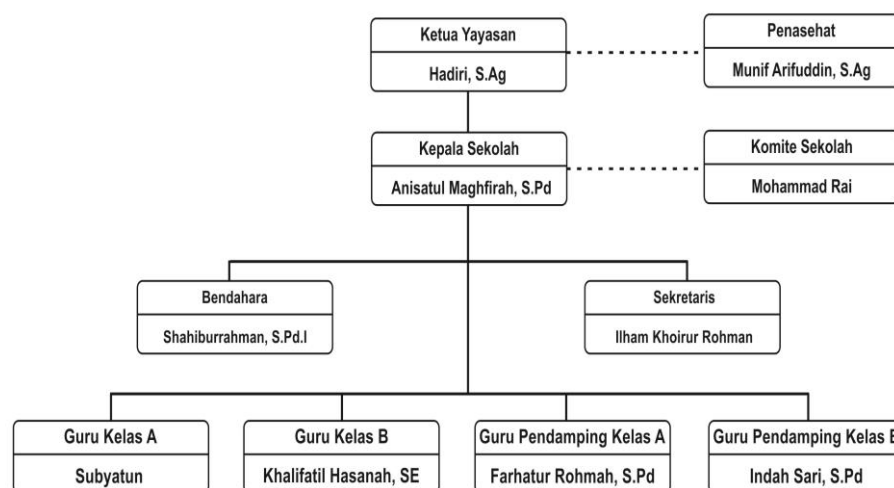
## 3) Tujuan

- a) Menyiapkan dan melaksanakan pendidikan anak sedini mungkin
  - b) Membantu orang tua dalam memebntuk tumbuh kembang anak
- Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Al-Mukhlis Larangan

Luar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

NO.	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KEPEMILIKAN
1	Ruang Guru	1	Milik sendiri
2	Ruang Kelas	2	Milik sendiri
3	Kamar Mandi / Toilet	1	Hak Pakai
NO.	JENIS SARANA	JUMLAH	KEPEMILIKAN
1	Jam Dinding	2	Milik sendiri
2	Lemari Katalog	1	Milik sendiri
3	Simbol Kenegaraan	8	Milik sendiri
4	APE Dalam	30	Milik sendiri
5	APE Luar	5	Milik sendiri
6	PapanTulis	2	Milik sendiri
7	Rak Hasil Karya Peserta Didik	2	Milik sendiri
8	Meja Kepala Sekolah	1	Milik sendiri
9	Kursi Kepala Sekolah	1	Milik sendiri



Keterangan :

Garis Komando : \_\_\_\_\_

Garis Koordinasi: - - - - -

Gambar 4.1 Struktur Keguruan PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

Tabel 4.2 Peserta Didik Kelompok A PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

NO	NAMA SISWA	NAMA PANGGILAN	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Dumairi Mudhab	Ahmad	L
2	Ahmad Reyhan An Nafi'	Reyhan	L
3	Alfania Arifina Rahma	Refa	P
4	Balqis Fazia Mahveen	Bilqis	P
5	Moh. Arkanus syuruti	Arka	L
6	Muhammad Abiyu Mubarak	Abi	L
7	Niswatul Afiyah	Inis	P
8	Sultan Amin Firmansyah	Sultan	L
9	Winda Ulfairatul Izzah	Winda	P
10	Ahmad Faiz Riyadhul Jinan	Anan	L

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan data hasil selama penelitian berlangsung yang peneliti anggap penting yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini. Baik, berupa dari hasil observasi, wawancara serta

dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Dimana fokus penelitian tersebut terdiri dari tiga hal, yang pertama bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan, yang kedua apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, dan yang ketiga Bagaimana implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Untuk mendapatkan data-data diatas, terkait mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 09 sampai dengan 18 Oktober 2023. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar, wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok A, serta melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dengan pengembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Berikut ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagaimana berikut:

**b. Mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Paparan dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar pada hari Kamis, tanggal 05 Oktober 2023, pukul 08.30 WIB dengan tujuan untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di PAUD Al-Mukhlis dengan membawa surat pengantar permohonan izin meneliti dari kampus guna melakukan penelitian mengenai pengembangan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah serta guru khususnya guru kelas A, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan perkembangan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan mengembangkan kemampuan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Observasi yang dilakukan

peneliti dilaksanakan sebanyak dua kali (11 Oktober dan 18 Oktober 2023). Rincian observasi dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Hasil Observasi Pertama

Peneliti melakukan observasi pertama pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023 pukul 07.15 WIB sampai selesai. Adapun penggunaan media kartu kata bergambar yang pendidik lakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar diantaranya adalah :

#### a) Kegiatan awal/pembuka

Sebelum anak masuk ke dalam kelas, guru menerapkan kegiatan berbaris dahulu di halaman. Kemudian anak masuk ke dalam kelas dan melakukan *fresh morning* dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan melakukan tepuk-tepuk dengan tujuan meningkatkan semangat anak dalam belajar. Setelah itu guru mengajak anak berdo'a sebelum belajar, membaca do'a-do'a harian dan pengenalan macam-macam warna. Kemudian guru bercakap-cakap mengenai tema pembelajaran dan melakukan pertanyaan pemantik mengenai bagian-bagian tanaman.

#### b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan dimulai, guru mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu kata bergambar yang sesuai dengan tema bagian tanaman. Guru mengkondisikan anak dengan bernyanyi tentang bagian tanaman. Setelah itu guru

memperlihatkan media tersebut dan menanyakan kepada anak-anak mengenai gambar yang ada di kartu tersebut. Anak diminta mengamati kata yang tertera pada kartu, kemudian guru menjelaskan secara terperinci dan secara berurutan setiap gambar dan kata yang ada di kartu kata bergambar tersebut. Kemudian anak mengikuti dengan penuh seksama melafalkan huruf-huruf apa saja yang disampaikan guru sesuai dengan yang tertera pada kartu. Seperti Menyebutkan huruf pada kata “buah”, “daun”, “bunga”, dan kata yang lain yang tertera pada kartu kata bergambar. Guru melakukannya secara berulang-ulang dengan maksud anak dapat memahami serta dapat mengingat secara mendalam. Guru juga menyelengi dengan menyanyikan lagu dan tepuk “bagian tanaman” sesuai dengan yang tertera pada RPPH. Setelah kegiatan belajar sudah cukup guru mengalihkan fokus anak dengan cara tepuk satu, menanyakan siapa yang ingin istirahat, guru meminta anak untuk membaca do'a sebelum makan, serta mempersilahkan anak untuk makan bersama jika masih ada waktu istirahat guru mempersilahkan anak untuk bermain.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta anak untuk masuk ke dalam kelas, mengkondisikan untuk duduk rapi, dan mengalihkan fokus anak dengan mengucap tepuk satu sampai lima dilanjutkan dengan membaca do'a sesudah makan.



Setelah itu guru meriview ulang pembelajaran pada hari ini mengenai bagian tanaman, lalu menanyakan perasaan anak hari ini, dan menyebutkan kegiatan apa saja yang dilalui mulai pagi, berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.<sup>1</sup>

## 2) Hasil Obervasi Kedua

Peneliti melakukan kegiatan observasi kembali pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023 pukul jam 07.15 WIB sampai selesai.

### a) Kegiatan awal/pembuka

Sebelum anak-anak memasuki ruangan kelas, seperti biasa guru mengajak mereka untuk berbaris terlebih dahulu di halaman. Kemudian anak masuk kelas dan guru melakukan *fresh morning* dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan melakukan tepuk-tepuk dengan tujuan meningkatkan semangat anak dalam belajar. Kemudian guru menganjurkan anak untuk berdo'a bersama-sama sebelum proses kegiatan belajar mengajar, membaca do'a-do'a harian, menghitung dari 1-10 dengan bahasa inggris dan mengenal bentuk. Kemudian guru bercakap-cakap mengenai tema pembelajaran dan melakukan pertanyaan pemantik mengenai macam-macam bunga.

---

<sup>1</sup> Observasi langsung pada tanggal 11 Oktober 2023

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu kartu kata bergambar yang sesuai dengan tema macam-macam bunga. Guru mengkondisikan anak dengan menyanyikan tentang macam-macam bunga. Setelah itu guru memperlihatkan media tersebut menanyakan apa yang ada pada kartu kata bergambar, mulai dari gambar hingga huruf-huruf penyusun kata yang ada pada kartu tersebut. Anak-anak diminta untuk mengamati kartu kata bergambar, setelah itu guru menjelaskan dengan rinci satu persatu gambar dan kata yang ada di kartu tersebut. Kemudian anak mengikuti secara seksama melafalkan huruf-huruf apa saja yang disampaikan guru sesuai dengan yang tertera pada kartu. Seperti Menyebutkan huruf pada kata “bunga matahari”, “bunga mawar”, “bunga melati”, serta kata-kata lain yang ada pada kartu. Guru memperlihatkan dua kartu yang berbeda lalu anak membedakan dua gambar yang terdapat pada kartu kata bergambar misal kartu kata bergambar yang tertera “bunga melati” dan kartu kata bergambar “bunga mawar”. Guru melakukannya secara berulang-ulang dengan maksud anak dapat memahami serta dapat mengingat secara mendalam. Guru juga menyelingi dengan menyanyikan lagu “lihat kebunku” dan tepuk-tepuk seseuai dengan yang tertera pada RPPH. Setelah kegiatan belajar sudah cukup guru mengalihkan

fokus anak dengan cara tepuk satu, menanyakan siapa yang ingin istirahat, guru menganjurkan anak untuk membaca do'a sebelum makan, serta mempersilahkan anak untuk makan bersama jika masih ada waktu istirahat guru mempersilahkan anak untuk bermain.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diminta oleh guru untuk masuk ke dalam kelas, mengkondisikan untuk duduk rapi, dan mengalihkan fokus anak dengan mengucapkan tepuk satu sampai lima dilanjutkan dengan membaca do'a sesudah makan. Setelah itu guru meriview ulang pembelajaran pada hari ini mengenai macam-macam bunga, lalu menanyakan perasaan anak hari ini, dan menyebutkan kegiatan apa saja yang dilalui mulai pagi, berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.<sup>2</sup>

Untuk memperkuat hasil data observasi yang ditemukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan ibu Anisatul Maghfirah, S.Pd selaku kepala sekolah terkait pengembangan kemampuan berbahasa melalui

---

<sup>2</sup> Observasi langsung pada tanggal 18 Oktober 2023

media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar seperti pada petikan wawancara berikut ini.

“Dalam kegiatan pembelajaran, kami selalu mengarahkan bagaimana anak mampu mengembangkan 6 aspek perkembangan demi mencapai visi dan misi lembaga kami, termasuk pula perkembangan bahasa anak. Hal ini sangat menjadi perhatian bagi kami karena disadari atau tidak bahasa menjadi media yang utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Dalam mengembangkan bahasa anak, banyak sekali metode dan media yang kami gunakan termasuk diantaranya menggunakan kartu kata, kartu kata bergambar, bercerita, dan sebagainya.”<sup>3</sup>

Dari petikan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa menjadi aspek yang sangat urgen untuk dikembangkan sejak dini. Hal ini juga membuktikan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, guru telah menerapkan penggunaan kartu kata bergambar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya kepala sekolah, Anisatul Maghfirah, S.Pd memaparkan langkah-langkah penerapan media tersebut dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

“Media ini dibuat dari *art carton* yang bentuknya persegi panjang yang berisikan gambar dan kata sesuai gambar yang tertera. Penerapan kartu kata bergambar ini sebenarnya menyesuaikan dengan tema yang akan disampaikan guru yang mengacu pada RPPH. Kemudian setelah tema ditentukan, guru menerapkan penggunaan kartu kata bergambar itu dengan menjelaskan satu persatu gambar yang tertera pada kartu kemudian anak juga diajak menirukan dan melafalkan huruf dan kata yang ada pada kartu kata bergambar tersebut. Disamping itu, guru juga sering kali meminta anak untuk menghitung jumlah huruf pada kata yang berada dalam setiap kartu. Dari hal ini sudah jelas lebih dari satu aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Anisatul Maghfirah, S.Pd, selaku kepala sekolah (12 Oktober 2023), Jam 09.15 WIB

<sup>4</sup> Ibid

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Subyatun selaku guru kelas A bahwa penggunaan kartu kata bergambar sangat membantu proses perkembangan bahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

“Kartu kata bergambar ini lebih tepat dan mudah untuk dipraktikkan dan juga untuk ditanggapi anak soalnya pada kartu kata bergambar ini selain ada gambar juga ada huruf-huruf yang tersusun yang mendiskripsikan gambar yang tertera pada kartu sehingga anak juga lebih mudah memahami dan dapat melafalkan huruf-huruf pada kartu itu.”<sup>5</sup>

Dalam penerapan kartu kata bergambar ini ibu Subyatun juga menyampaikan bahwa penggunaan kartu kata bergambar ini diterapkan sejak semester satu sejak awal anak diperkenalkan dengan huruf atau abjad. Tentunya dalam hal ini guru menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya ketika tema lingkungan, maka kartu kata bergambar yang digunakan adalah kartu kata bergambar yang berhubungan dengan lingkungan. Jika temanya diriku, maka kartu kata bergambar yang digunakan juga berhubungan dengan tema diriku, begitu pula seterusnya.

“Untuk penerapannya sendiri saya biasanya menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak tentang gambar apa yang terdapat pada kartu tersebut, kemudian anak-anak langsung memberikan jawaban sesuai dengan gambar yang mereka lihat. Selanjutnya saya menjelaskan, misalnya anak-anak menjawab daun, maka saya menyampaikan kepada siswa kalau kata daun itu terdiri dari huruf d-a-u-n, anak-anak serentan mengikuti melafalkan huruf-huruf tersebut. bahkan saya juga meminta anak untuk menghitung jumlah hurufnya.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Subyatun, selaku guru kelompok A (11 Oktober 2023), Jam 10.02 WIB

<sup>6</sup> Ibid

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas diatas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar ini sangat mendukung kemampuan berbahasa anak khususnya pada kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar karena kartu kata bergambar merupakan media yang mudah dipraktikkan dan mudah ditanggapi oleh anak dengan adanya gambar serta kata yang terdapat pada kartu kata bergambar tersebut.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data terkait mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar yang diterapkan pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.



Gambar 4.2. Guru menunjukkan gambar yang mewakili tema pembelajaran

Dari hasil dokumentasi diatas, peneliti dapat mengetahui dengan jelas bahwa sebelum penerapan media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, guru menunjukkan

gambar yang mewakili tema pada hari itu. Guru mulai menanyakan gambar apa yang sedang ibu guru tunjukkan. Anak-anak menjawab “pohon”, “pohon mangga”, dan “tanaman”. Anak tampak antusias, fokus dan seksama mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.3. Guru menerapkan penggunaan kartu kata bergambar

Pada gambar di atas terlihat bahwa guru menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan menggunakan kartu kata bergambar, mulai dari menanyakan tentang gambar apa hingga sampai mengucapkan huruf-huruf yang terdapat di bawahnya. Dalam tahap ini, guru sudah mulai menstimulus aspek kemampuan berbahasa anak dengan metode mengikuti huruf yang dilafalkan pendidik hingga meminta anak-anak untuk mengulangi pelafalannya.

**c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, oleh karena itu

perlu diketahui apa saja faktor-faktor tersebut sehingga dapat diatasi atau dapat diminimalisir. Peneliti akan memaparkan temuan dari hasil pengamatan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehubungan dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 11 Oktober 2023 terlihat anak-anak begitu antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga pada tanggal 18 Oktober 2023 saat melakukan observasi kedua. Desain gambar yang disertai dengan kata menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak karena dapat menarik minat belajar anak. Anak-anak terlihat lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Peran guru ketika menyampaikan materi pembelajaran seperti guru mengulang pembelajaran dengan diselingi dengan tepuk-tepuk maka hal itu juga dapat menarik minat belajar anak. Sehingga anak dapat lebih mudah memahami serta mengingat gambar dan kata yang dijelaskan pada pembelajaran hari itu. Selain itu peneliti juga seringkali menemukan beberapa anak yang ketika guru menanyakan tentang gambar anak menjawabnya dengan menggunakan bahasa daerah/madura sehingga hal ini terkadang yang akan menjadi penghambat bagi anak untuk melafalkan kata sesuai gambar. Dari hal ini seringkali guru mengoreksi jawaban anak yang menggunakan



bahasa daerah (bahasa Madura) tersebut dan mengarahkannya menggunakan bahasa Indonesia. Adapun sebagian anak masih belum lancar dalam melafalkan huruf pada kata yang terdapat didalam media kartu kata bergambar serta masih ada yang berlarian didalam kelas. Peneliti juga melihat anak perempuan lebih cepat dalam mengembangkan bahasanya daripada anak laki-laki, mereka juga terlihat lebih fokus dan serius dan sangat antusias dalam merespon materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Untuk memperkuat hasil data observasi terkait faktor pendukung dan penghambat tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok A. Berikut pemaparan Ibu Anisatul Maghfirah, S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar :

“Banyak sekali faktor, tapi kalau yang jelas orang tua juga mengambil peranan penting dalam hal ini, ya tentu sebagai orang tua inilah terkadang yang akan menjadi faktor pendukung dan bahkan kadang sebaliknya. Guru di sekolah hanya memberikan stimulus yang sifatnya sementara karena waktu kami terbatas. Di sekolah anak-anak hanya 2-3 jam saja, tapi di rumah kurang lebih 20 jam. Jadi kesimpulannya orang tua juga harus berperan aktif.”<sup>7</sup>

Perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Karena orang tua lah yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan anak. Begitupun dengan pemberian stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak. Jika aspek bahasa anak distimulasi dengan baik, maka akan berkembang dengan baik pula. Sedangkan Ibu

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Anisatul Maghfirah, S.Pd.i, selaku kepala sekolah (12 Oktober 2023), Jam 09.20 WIB.

Subyatun selaku guru kelas kelompok A berpendapat dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam penggunaan kartu kata bergambar ini yang menjadi pendukung adalah adanya huruf yang mewakili gambar. Kan di kartu kata bergambar itu juga ada tulisan, jadi misalnya gambar daun, ini anak kan bisa mengingat kalau daun itu terdiri dari huruf apa saja. Itu artinya ke pemikiran anak juga lebih mendukung soalnya disini kan juga ada huruf-huruf yang anak perlu serap. Jadi ke anaknya itu lebih mendukung kalau gambarnya daun, berarti tulisan daun itu seperti ini.”<sup>8</sup>

Selain itu, faktor penghambat terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, ibu Subyatun juga menuturkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat, seperti yang dituturkan dalam petikan wawancara berikut :

“Kalau masalah hambatan, ya soalnya ini kan masih kelompok A jadi cuma masih tahap pengenalan. Kalau dari masalah gambar kayaknya tidak ada hambatan hanya dalam mengenalkan hurufnya saja. Soalnya masih dalam tahap mengenal saja. Kalau huruf-hurufnya bisa melafalkan tapi tidak seberapa. Tapi kalau gambar bisa mengenal semua. Begitupun juga karena ini di desa, terkadang lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena kalau di rumah mereka cenderung menggunakan bahasa Madura, maka otomatis akan terbawa ketika anak disekolah. APnak perempuan lebih mudah merespon daripada anak laki-laki.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok A PAUD AL-Mukhlis Larangan Luar dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, adapun faktor pendukung yang pertama adalah orang tua. Orang tualah yang memegang peranan penting terhadap tumbuh

---

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Subyatun, selaku guru kelompok A (11 Oktober 2023), Jam 10.20 WIB

<sup>9</sup> Ibid

kembang anak, seperti halnya dalam aspek perkembangan bahasa. Kedua, penggunaan media yang tepat tentunya menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak, seperti halnya desain kartu yang menarik. Kartu kata bergambar yang diterapkan oleh guru di PAUD Al-Mukhlis memuat gambar serta diikuti dengan kata yang mewakili dari gambar tersebut. Sehingga anak dapat lebih mudah memahami serta mengingat gambar dan kata yang dijelaskan pada pembelajaran hari itu. Sedangkan faktor penghambatnya terletak pada pengenalan dan pelafalan huruf dalam kata yang terdapat pada media kartu kata bergambar, dan lingkungan keluarga yang menerapkan Bahasa Madura juga akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data terkait Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.



Gambar 4.4. Kartu kata bergambar pada setiap tema

Dari hasil dokumentasi terdapat banyak sekali kartu kata bergambar di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar yang telah disediakan dengan berbagai macam tema sehingga pada setiap kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa pada anak kelompok A menggunakan kartu tersebut. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa media tersebut benar-benar ada dan diterapkan oleh guru karena penggunaan media tersebut dinilai efektif dalam menyampaikan materi serta pengembangan bahasa anak.



Gambar 4.5. Kartu kata bergambar berisikan tumbuhan



Gambar 4.6. Kartu kata bergambar macam-macam bunga

Pada gambar diatas terlihat bahwa desain kartu kata bergambar yang menarik mampu menumbuhkan stimulus yang baik pula bagi anak. Dengan adanya kartu kata bergambar, anak dapat belajar mengenal huruf serta melafalkannya dengan baik. Dengan memanfaatkan media ini, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan lebih fokus pada guru. Selain itu juga dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu RPPH dan hasil penilaian anak yang dapat dilihat pada poin berikutnya.

**d. Implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Setiap media yang digunakan akan memberikan dampak tertentu, begitu juga media kartu kata bergambar yang digunakan oleh guru kelompok A di PAUD Al-Mukhlis. Dalam mengembangkan bahasa anak, penggunaan media ini tentunya ada implikasi yang didapat oleh masing-masing anak. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 11 Oktober dan 18 Oktober 2023 mengenai implikasi penggunaan media kartu kata bergambar, terlihat bahwa beberapa anak telah mencapai kemampuan untuk secara mandiri mengulang melafalkan beberapa huruf yang ada pada kartu. Mereka juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan gambar, serta dapat menirukan apa

yang guru sampaikan mengenai huruf-huruf atau tulisan yang ada di kartu tersebut. Anak-anak juga dapat membedakan dua gambar yang berbeda dari dua kartu kata bergambar, dan dapat menyebutkan huruf juga kata yang ada pada kartu kata bergambar.

Dalam observasi pertama, peneliti mencatat bahwa dari tujuh anak yang hadir, empat di antaranya menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan mampu mengulang serta menirukan apa yang guru sampaikan mengenai huruf-huruf yang ada di kartu kata bergambar.<sup>10</sup>

Sementara dalam observasi kedua, kemampuan berbahasa anak-anak telah mengalami perkembangan yang positif. Terlihat bahwa sepuluh anak dalam kelompok A, enam di antaranya sudah mampu menjawab pertanyaan guru, menirukan pelafalan huruf-huruf yang terdapat pada gambar, mengenali huruf-huruf pada kata yang terdapat pada kartu, serta dapat membedakan dua jenis gambar berbeda yang ada di kartu kata bergambar. Selain itu, dalam observasi kedua ini, beberapa anak sudah dapat melafalkan beberapa huruf tanpa bantuan guru sebagai contoh. Anak-anak tampak sangat antusias dan fokus pada penjelasan guru, dan mereka merespons materi dengan antusiasme yang tinggi pada hari itu.<sup>11</sup>

Untuk memperkuat hasil data observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping kelompok A .

---

<sup>10</sup> Observasi langsung pada tanggal 11 Oktober 2023

<sup>11</sup> Observasi langsung pada tanggal 18 Oktober 2023

“Alhamdulillah mereka sangat senang ketika saya menggunakan media kata kata bergambar ini. Kalau dipersetasekan kurang lebih 60% sampai 70% lah dari mereka mampu menyerap dengan baik. Banyak sekali perkembangan yang saya rasakan dibandingkan sebelumnya-sebelumnya. Dari 10 anak yang ada di kelas saya, 6 diantaranya sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang dan sisa 2 anak saya nilai masih belum berkembang. 2 anak ini menjadi PR saya minimal di semester berikutnya mereka harus sudah mulai berkembang.”<sup>12</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ibu Farhatun Rahmah selaku guru pendamping di kelompok A PAUD Al-Mukhlis, beliau menuturkan seperti pada petikan wawancara berikut.

“Sungguh luar biasa dik. Penggunaan media ini saya rasakan bayak sekali membatu untuk menarik perhatian dan minat anak. kamu lihat saja perbandingannya antara pertama kali kamu observasi dengan yang hari ini. Anatusiasme anak meningkat kan ya. Terus tadi juga terlihat beberapa anak sudah mampu melafalkan sendiri beberapa huruf-hurufnya. Anak juga dapat membedakan dua gambar berbeda yang terdapat pada kartu.”<sup>13</sup>

Ibu Subyatun juga menuturkan pada petikan wawancara sebagai berikut:

“Dampaknya lebih positif menggunakan kartu kata bergambar, ya..soalnya anak-anak itu bisa bercerita dari gambar yang ada di kartu, oh kayak ini daun, misalnya daun mangga bentuknya seperti apa dan tulisannya daun seperti apa, jadi anak itu bisa bercerita sendiri, guru hanya memotivasi anak dalam mengembangkan bahasanya”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping kelompok A, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media yang digunakan guru tersebut memberikan dampak positif dalam mengembangkan aspek bahasa anak di kelompok A. Melalui

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Subyatun, selaku guru kelompok A (18 OKtober 2023), Jam 09.35 WIB

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Farhatun Rahmah, selaku guru pendamping kelompok A (18 OKtober 2023), Jam 09.40 WIB

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Subyatun, selaku guru kelompok (18 Oktober 2023), Jam 09.45 WIB

penggunaan media karti kata bergambar ini, anak sudah mampu mandiri dalam mengenal dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada kartu kata bergambar, mereka juga mampu memberikan respon yang sesuai terhadap pertanyaan dari guru. Selain itu, anak juga dapat membedakan dua gambar yang berbeda yang terdapat pada kartu kata bergambar.

Di samping melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai metode untuk memvalidasi data terkait implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap pengembangan bahasa anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Jenis dokumentasi ini mencakup instrumen penilaian yang dapat ditemukan pada poin berikutnya.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Dari hasil temuan peneliti di lapangan yang didapat mengenai observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar dapat diketahui bahwa kartu kata bergambar merupakan media visual yang dapat digunakan guru dalam proses pengembangan berbahasa bagi anak usia dini yang dicetak menggunakan kertas *art carton* yang berbentuk persegi panjang yang berisikan gambar dan kata sesuai gambar yang tertera. Temuan penelitian mengenai mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata



bergambar pada anak kelompok A melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di PAUD Al-Mukhlis diantaranya:

- 1) Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan sesuai tema pada hari itu.
- 2) Guru memperlihatkan media tersebut dan menanyakan gambar apa yang ada pada kartu.
- 3) Anak diminta untuk mengamati kartu tersebut kemudian guru menjelaskan satu persatu gambar dan kata yang ada pada kartu.
- 4) Anak mengikuti secara seksama, melafalkan huruf-huruf apa saja yang disampaikan guru sesuai dengan yang tertera pada kartu. Seperti Menyebutkan huruf pada kata “akar”, “batang”, “daun” hingga melafalkannya dalam bentuk suku kata.
- 5) Guru juga menunjukkan dua kartu yang berisi gambar yang berbeda lalu anak memberikan interpretasi terhadap kedua gambar yang tertera pada kartu misal pada kartu pertama yang tertera gambar “bunga melati” dan kartu kedua gambar “bunga mawar”.
- 6) Guru melakukannya secara berulang-ulang dengan maksud anak dapat memahami serta dapat mengingat secara mendalam.

**b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Dari hasil penelitian lapangan yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang memberikan dukungan serta faktor yang menjadi hambatan dalam

mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

Berikut adalah hasil temuan tersebut:

1) Faktor pendukung

a) Guru

Guru yang menstimulasi perkembangan bahasa secara baik maka perkembangan bahasa anaknya juga akan berkembang dengan baik pula. Maka peran seorang guru tentu sangat menjadi hal yang utama bagi anak dalam mengembangkan bahasa melalui media kartu kata bergambar ketika berada di sekolah.

b) Desain gambar yang menarik

Desain gambar yang disertai dengan kata menjadi sebuah elemen yang mendukung dalam upaya pengembangan aspek bahasa anak karena dapat menarik minat belajar anak.

2) Faktor penghambat

a) Pelafalan huruf pada kata

Kemampuan masing-masing anak tentu berbeda-beda. Ada yang langsung menyerap dengan baik dan juga ada juga yang cenderung lambat dalam memahami pembelajaran. Hal ini yang akan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b) Lingkungan keluarga menerapkan dwi bahasa

Orang tua yang menerapkan bahasa Madura dan bahasa Indonesia sewaktu di rumah. Hal ini terkadang yang akan menjadi penghambat bagi anak untuk melafalkan kata sesuai gambar.

c) Kesiapan anak dalam menerima perkembangan

Kematangan usia dan berpikir anak dalam menerima stimulasi juga menjadi penghambat dalam menyerap dan merespon stimulus guru.

d) Perbedaan jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor penghambat terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini selain secara teoritis anak perempuan lebih cepat dalam mengembangkan bahasanya, mereka juga terlihat lebih fokus dan serius, serta antusias dalam menerima stimulus-stimulus yang diberikan guru.

**c. Implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Hasil temuan peneliti di lapangan dalam kegiatan pembelajaran terdapat implikasi atau dampak dari penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Dampak yang positif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru terkait gambar.

- 2) Anak mampu mengenal huruf-huruf abjad yang ada pada kartu.
- 3) Anak dapat menirukan atau melafalkan apa yang disampaikan guru mengenai huruf-huruf atau tulisan yang ada pada kartu.
- 4) Anak dapat membedakan antara dua gambar yang berbeda yang terdapat pada kartu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Kartu kata bergambar menurut Susanto yang dikutip oleh Kirana Rahmalya adalah kartu yang memiliki ukuran tertentu dan berbentuk persegi panjang, kartu tersebut dapat digunakan dalam mengenalkan bermacam gambar, huruf-huruf abjad, dan kosa kata pada anak dengan menggunakan pendukung gambar-gambar sebagai simbolnya.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan media yang digunakan di PAUD Al-Mukhlis, di mana kartu kata bergambar yang digunakan telah dirancang secara khusus untuk memperkenalkan huruf-huruf abjad dan menambah kosakata anak-anak dengan dukungan gambar yang sesuai dengan kata-kata yang bersangkutan. Bahkan, kartu-kartu tersebut memiliki bentuk persegi panjang dengan orientasi model potret yang serupa.

Pengaplikasian media kartu bergambar dalam proses pembelajaran, guru tentunya harus mengetahui cara menggunakan media tersebut dan

---

<sup>15</sup> Kirana Rahmalya, "Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2019), 7.

yang paling utama adalah memahami indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut ini langkah-langkah penggunaan media tersebut:

- a. Guru menentukan tema
- b. Guru menyiapkan kartu kata bergambar
- c. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anak
- d. Guru mulai memperkenalkan kartu kata bergambar satu persatu yaitu menjelaskan gambar, huruf-hurufnya dan bunyi bacaannya
- e. Anak-anak diminta untuk menirukan guru menyebutkan gambar, huruf dan menyebutkan bunyi kata tersebut
- f. Guru memberikan kartu kata bergambar disetiap kelompok
- g. Setiap anak akan mendapat giliran untuk membacakan kartu gambar tersebut penggunaan media kartu kata bergambar melalui kegiatan untuk mengenal huruf dan bunyinya, dan menggabungkan huruf sehingga membentuk sebuah kata dan anak dapat membaca kartu kata tersebut.<sup>16</sup>

Hal tersebut di atas sejalan dengan penerapan kartu kata bergambar di PAUD Al-Mukhlis. Guru memilih tema yang tepat untuk penerapan kartu kata bergambar yang tentunya hal ini dilakukan mengacu pada RPPH. Kemudian setelah tema ditentukan, Guru memperlihatkan media kartu kata bergambar dan menanyakan gambar apa yang tertera pada kartu kata bergambar. Anak diminta mengamati kartu kata

---

<sup>16</sup>Idris Afandi dan Nur Hasanah, "Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis", *AL-Ibrah*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2022): 10.

bergambar kemudian guru menjelaskan satu persatu serta gambar dan kata yang tertera pada kartu kata bergambar. Anak mengikuti secara seksama, melafalkan huruf-huruf apa saja yang disampaikan guru sesuai dengan yang tertera pada kartu. Seperti menyebutkan huruf pada kata “akar”, “batang”, “daun” hingga melafalkannya dalam bentuk suku kata. Guru juga menunjukkan dua kartu bergambar yang berbeda lalu anak membedakan dua gambar yang tertera pada kartu kata bergambar misal kartu kata bergambar yang tertera “bunga melati” dan kartu kata bergambar “bunga mawar. Serta meminta anak untuk mengulang melafalkan secara mandiri huruf yang ada di kartu kata bergambar tersebut secara bergiliran. Pendidik melakukannya secara berulang-ulang dengan maksud anak dapat memahami serta dapat mengingat secara mendalam.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Media kartu kata bergambar merupakan sarana yang menampilkan gambar disertai kata-kata, di mana setiap gambar memiliki makna, penjelasan, dan tafsiran sendiri. Media ini efektif dalam meningkatkan dan mempertajam daya ingat anak-anak, meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka, serta memikat minat mereka dalam aktivitas pengenalan huruf, membaca, dan kosakata. Anak-anak dapat merespons makna yang terkandung dalam gambar, yang pada akhirnya mampu merangsang imajinasi mereka dan menghubungkan

konten pelajaran dengan dunia nyata melalui representasi visual gambar tersebut.<sup>17</sup>

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, faktor yang memberikan dukungan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah kartu kata bergambar yang dirancang dengan gambar-gambar yang menarik dan disertai kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kehadiran media ini membuat anak-anak tampak penuh antusiasme dan kegembiraan saat mengikuti proses belajar di dalam kelas. Lebih lanjut, peneliti juga mencatat bahwa anak-anak lebih terfokus dalam merespon pembelajaran ketika media kartu kata bergambar digunakan, dibandingkan dengan situasi di mana guru hanya memberikan penjelasan tanpa menggunakan media tersebut.

Teori behavioral, teori ini disebut dengan teori perilaku mengacu pada proses belajar dan proses sosialisasi yang menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh pola perilaku di lingkungannya. Tokoh yang menganut behavioristik ini adalah Skinner dan Bandura yaitu dari teori belajar, yang karenanya disebut operant *conditioning* Skinner percaya bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang diinginkan dalam menghadapi akibatnya. Jika hasilnya adalah hadiah atau sesuatu yang menyenangkan, perilaku ini masih berlanjut, kemampuan dan

---

<sup>17</sup> Rahmalya, "Penerapan Media Kartu Kata", 7.

frekuensinya itu terus tumbuh Sebaliknya, akibatnya adalah hukuman yang ditimbulkannya sebaliknya terjadi.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu stimulus dan rangsangan dari guru ketika disekolah. Dengan penerapan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan bahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar merupakan hal yang menjadi dasar utama anak dalam mengembangkan bahasanya.

Teori psikososiolinguistik menekankan pada interaksi aktivitas basis sosial dan aktivitas intelektual dalam bahasa. Masalah interaksi sosial ini memotivasi anak dalam berbicara, interaksi ini merupakan suatu kesempatan bagi anak-anak belajar berbicara dengan berkomunikasi melalui bahasa, karena tidak semua orang dewasa mengerti bahasa anak-anak. Teori ini lebih menekankan pada pragmatik dalam kaitannya dengan dimensi bahasa sosial. Jadi anak bisa dan lancar berbahasa melalui keterampilan berbicara karena hal itu merupakan suatu prosesi interaksi dalam konteks sosial yang nyata.<sup>19</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dilapangan bahwa pada jam istirahat anak bermain dengan teman sebayanya ketika di sekolah maka mereka otomatis akan membangun hubungan sosial dengan dapat berbicara sehingga anak dapat menyampaikan apa yang ia inginkan dan rasakan kepada orang lain.

---

<sup>18</sup>Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2019): 64. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140).

<sup>19</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ( t.t.: UMSIDA Pers, 2018), 26.



Sedangkan menurut Yusuf, perkembangan bahasa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain: faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin (*sex*), dan hubungan keluarga.<sup>20</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang telah disebutkan di atas secara konsisten mencerminkan apa yang diamati oleh peneliti. Perbedaan jenis kelamin memiliki dampak yang nyata pada cara anak-anak merespons rangsangan yang diberikan oleh guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui media yang diterapkan guru di PAUD Al-Mukhlis. Perbedaan tingkat antusiasme diantara anak laki-laki dan perempuan sangat jelas terlihat. Anak perempuan cenderung lebih fokus dan memperhatikan terhadap penyampaian guru, disamping itu mereka juga juga mampu merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga mengambil peranan penting dalam proses perkembangan bahasa anak. Orang tua bisa saja menjadi faktor terdepan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan bisa pula menjadi penghambat terhadap perkembangan anak. Sementara tingkat kesiapan anak secara kemampuan menyerap dan menerima stimulus juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

---

<sup>20</sup>Julrissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam berkomunikasi siswa Sekolah Dasar di Sd muhammadiyah karangbendo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 4, No. 1, (2020): 78. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/296/170/>

### **3. Implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar**

Secara umum manfaat kartu kata bergambar menurut Fadhilah yang dikutip oleh Indris Afandi dapat dijabarkan bahwa dengan penggunaan media ini guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diseleraskan, proses pembelajaran lebih menarik dan menjadi lebih efektif serta kualitas belajar anak dapat ditingkatkan.<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa, penggunaan media kartu kata bergambar jelas memiliki dampak positif dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar. Terdapat banyak temuan yang mendukung hal ini, baik dalam observasi pertama maupun observasi kedua. Penggunaan media kartu kata bergambar secara konsisten meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam proses belajar, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media tersebut juga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tanpa media.

Media kartu kata bergambar memiliki dampak positif dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: adanya gambar mampu mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, penggunaan media kartu kata gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan dapat memperjelas suatu

---

<sup>21</sup> Afandi, "Permainan Kartu Kata Bergambar", 10.

masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Selain itu, media ini harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>22</sup>

Adapun menurut Maimunah yang dikutip oleh Kirana kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu anak dapat membaca dengan mudah, membantu anak mengenal huruf, kosa kata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak pembendaharaan kata.<sup>23</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa dengan penggunaan media kartu kata bergambar anak dapat bereksplorasi lebih luas, artinya dengan anak mengamati gambar yang ada pada kartu mereka akan tahu banyak hal dari gambar yang ada meskipun secara nyata mereka belum mengetahui secara pasti benda yang ada pada gambar tersebut. Dengan media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak dalam mengetahui gambar dan kata apa saja yang terdapat pada kartu. Penggunaan media tersebut juga dapat merangsang anak hingga mampu menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang diajukan oleh guru, memfasilitasi anak untuk lebih mudah mengenal huruf-huruf abjad dan mengenal gambar, anak mampu menirukan atau melafalkan huruf-huruf, serta anak dapat memperkaya pembendaharaan kata hingga anak dapat membedakan diantara dua gambar yang berbeda yang terdapat pada kartu kata bergambar.

---

<sup>22</sup> Ibid., 11.

<sup>23</sup> Rahmalya, "Penerapan Media Kartu Kata", 26.